

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Masyarakat Penerima Sertipikat Ptsl “Non PBB” Terhadap Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Girian Indah

The Analysis Of The Factors That Influenced The Compliant Behavior Of The Recipients Of “Non PBB” Ptsl Certificates To Paying Property Tax In The Region Of Girian Indah

Marthen Hansen Tawaluyan ^{(1)(*)}, Theodora Maulina Katiandago ⁽²⁾, Rene Charles Kepel ⁽²⁾

- 1) Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Perencanaan dan Pembangunan Wilayah, Universitas Sam Ratulangi, Manado
2) Staf Pengajar dan Peneliti pada Program Studi Ilmu Perencanaan dan Pembangunan Wilayah, Universitas Sam Ratulangi, Manado
*Penulis untuk korespondensi: hansentawaluyan@yahoo.co.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Kamis, 19 Januari 2023
Disetujui diterbitkan : Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This research aims to analyzed the factors that affected the compliance behavior of the PTSL certificate recipients that have not who are not yet compliant in fulfilling their responsibility in paying property tax. This research was conducted in July till September 2022. The research method used in this research is Quantitative research. The results of the hypothesis by using the multiple regression linear formula showed that 1) The understanding regarding taxation does not significantly affected the compliance of PTSL certificate recipients in paying property tax in Girian Indah. Whether the people of Girian Indah understand about taxation does not causing meaningful impact for them to comply; 2) The awareness of paying taxes has a positive and significant impact to the PTSL certificate recipients compliance in paying property tax in Girian Indah. The higher the awareness of the taxpayer the higher the compliance of the people to pay their property tax; 3) Income has positive and significant effect to the compliance behavior of the PTSL certificate recipients in paying their property tax in Girian Indah. The higher the income of the taxpayer the higher the obedience of the people of Girian Indah to pay their property tax; 4) The quality of service has a positive and significant impact to the compliance behavior of the PTSL certificate recipients to pay their property tax in Girian Indah. The better the service provided by the tax officer, the higher the level of taxpayer compliance in paying property tax; 5) tax sanctions have a positive and significant effect on the compliance of PTSL certificate recipients in paying property tax in Girian Indah. The higher the tax sanctions given to taxpayers, the more obedient taxpayers will be in paying property tax.

Keywords : compliance behavior; knowledge; awareness; income; service quality; penalty; tax

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL yang belum patuh dalam memenuhi kewajiban membayar pajak PBB. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan rumus regresi linier berganda menunjukkan bahwa 1) pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Girian Indah. Paham atau tidaknya masyarakat penerima sertipikat PTSL di Kelurahan Girian Indah tentang perpajakan tidak menyebabkan kecenderungan tertentu masyarakat untuk patuh; 2) kesadaran membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Girian Indah. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka akan semakin tinggi kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan; 3) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Girian Indah. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki maka semakin patuh masyarakat dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan; 4) kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Girian Indah. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan; 5) sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Girian Indah. Semakin tinggi sanksi pajak yang diberikan kepada wajib pajak maka akan membuat wajib pajak patuh dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Kata kunci : perilaku kepatuhan; pengetahuan; kesadaran; pendapatan; kualitas pelayanan; sanksi; pajak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan kegiatan utama pemerintahan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan daerah membutuhkan partisipasi seluruh unsur pemerintah daerah yang ada di daerah tersebut, dan didukung oleh masyarakatnya. Dengan pembangunan daerah yang serasi dan terpadu disertai perencanaan pembangunan yang baik, efektif dan efisien maka akan tercipta kemandirian daerah dan kemajuan yang merata diseluruh wilayah. Hal ini bisa membuat Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat.

Pendapatan asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, pajak hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Dalam rangka menjalankan fungsi dan wewenang pemerintah daerah dalam bentuk pelaksanaan kewenangan fiskal, daerah harus dapat mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan untuk menghasilkan pendapatan daerah yang bersumber dari PAD. Sumber penerimaan pendapatan daerah yang potensial dan harus digali secara maksimal salah satunya adalah pajak daerah. Salah satu sumber pajak yang sangat potensial bagi daerah adalah pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Oleh karena itu, perlu untuk diusahakan agar pendapatan dari sektor Pajak Bumi dan Bangunan dapat diperoleh secara maksimal, meskipun sampai saat ini masih sangat sulit untuk mewujudkannya karena adanya bermacam-macam masalah.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan kepastian hukum atas tanah serta menghindari konflik pertanahan, Kementerian ATR/BPN mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pendaftaran tanah melalui Pendaftaran Tanah Sistematis

Lengkap (PTSL). Kegiatan PTSL bertujuan mengadakan kegiatan pendaftaran tanah untuk mensertifikatkan semua bidang tanah diseluruh Indonesia. Tujuan PTSL lainnya adalah berkaitan dengan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Program PTSL mampu mendongkrak pendapatan asli daerah di kabupaten/kota. Dimana setiap bidang tanah yang didaftarkan dalam program PTSL harus memiliki SPPT Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tahun berjalan. Permasalahan yang sering terjadi dalam melakukan pengumpulan data dilapangan adalah masih banyak bidang tanah yang belum memiliki SPPT Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) atau belum ada penetapan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Selain itu permasalahan lainnya adalah pada saat sertipikat tanah diterbitkan oleh BPN, seharusnya ada koordinasi dari pihak kelurahan dengan Bapenda untuk bisa mendata setiap tanah yang belum ada ketetapan Pajak Bumi dan Bangunan yang sudah bersertipikat untuk bisa dapat segera melakukan pendataan, penilaian dan penetapan pemungutan PBB atas tanah tersebut. Kurangnya kesadaran juga dari masyarakat dalam melaporkan belum adanya penetapan PBB sehingga pendapatan daerah belum bisa diserap secara maksimal. Banyak faktor yang membuat masyarakat khususnya di Kelurahan Girian Indah belum patuh dalam memenuhi kewajiban membayar pajak PBB. Hal ini diduga disebabkan sistem perpajakan yang sulit dipahami oleh masyarakat dan birokrasi yang tidak praktis jika masyarakat ingin membayar pajak yang menyebabkan keengganan dalam melaporkan dan membayar pajak PBB, tingkat kesadaran masyarakat, kualitas pelayanan petugas pajak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat juga harus memiliki sikap yang baik, bersifat membantu, sopan/tidak arogan agar supaya bisa memotivasi masyarakat untuk bisa melaporkan dan membayar PBB secara mandiri. Sanksi pajak juga dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam

membayar pajak. Dengan memberikan sanksi yang mengakibatkan efek jera kepada masyarakat yang melakukan pelanggaran pajak. Selain itu pendapatan juga bisa mempengaruhi wajib pajak patuh atau tidak dalam membayar pajak, dimana tinggi rendah pendapatan seseorang akan mempengaruhi orang tersebut untuk mau atau tidak membayarkan pajaknya. Saat pendapatan seseorang rendah, maka sulit untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, namun saat penghasilan bertambah, akan lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Menurut Tahar dan Rachman (2014), kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai wajib pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran seorang wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Theory Of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau yang disebut juga sebagai teori tingkah laku yang direncanakan. Menurut Ajzen (1991), dalam teori TPB menjelaskan tentang faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan manusia. Dalam TPB disebutkan bahwa perilaku patuh maupun ketidakpatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya bisa dilakukan bila terdapat kemauan serta niat yang mendasari.

Faktor yang dapat mempengaruhi niat individu dalam berperilaku yakni:

1. Sikap ketika menemukan objek tertentu.
2. Adanya norma subjektif.
3. Kontrol perilaku.

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan proses menyimpulkan motif, maksud, karakteristik, orang lain dengan melihat pada perilaku yang tampak. Atribusi adalah memperkirakan penyebab seseorang berperilaku tertentu. Menurut Sairi (2014), atribusi adalah proses dimana orang menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Pajak Bumi dan Bangunan

Ada beberapa pengertian atau definisi yang diberikan oleh beberapa para ahli yang pada dasarnya memiliki tujuan sama yaitu merumuskan pengertian pajak bumi dan bangunan, sehingga mudah untuk dipahami. Pengertian pajak bumi dan bangunan secara umum adalah pajak yang dikenakan atas bumi dan bangunan yang wajib dari warga negara kepada negara dan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek dari tanah dan bangunan itu sendiri berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Kelurahan Girian Indah terdapat banyak bidang tanah yang tidak memiliki SPPT PBB. Tingginya antusias masyarakat yang ada di Kelurahan Girian Indah pada tahun 2021 Kantor Pertanahan Kota Bitung telah menerbitkan sertipikat sebanyak 862 sertipikat dimana masih banyak tanah yang belum memiliki penetapan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Dengan adanya program PTSL, diharapkan bidang yang tidak memiliki SPPT PBB dapat diketahui dan diinventarisasi. Selain itu, dapat diketahui bidang yang mengalami perubahan luas. Program PTSL diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan pemerintah daerah yang bersumber dari Pajak Bumi dan Bangunan dari setiap bidang tanah yang telah dipetakan.

Permasalahan yang terjadi saat sertipikat tanah diterbitkan oleh BPN, masyarakat masih enggan untuk melaporkan tanah tersebut untuk dilakukan pendataan,

penilaian dan penetapan pemungutan PBB, sehingga pendapatan daerah belum bisa diserap secara maksimal. Hal ini yang membuat tertarik diteliti permasalahan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL yang belum patuh dalam memenuhi kewajiban membayar pajak PBB.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL yang belum patuh dalam memenuhi kewajiban membayar pajak PBB.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan daya pikir masyarakat dalam hidup bermasyarakat khususnya mengenai arti penting pajak bumi dan bangunan.
2. Manfaat Praktis
Manfaat secara praktis penelitian akan dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan kepada:
 - a. Masyarakat untuk menambah kesadaran arti penting membayar pajak bumi dan bangunan untuk pembangunan bangsa dan negara.
 - b. Pemerintah selalu berupaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan upaya-upaya untuk dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar PBB.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Juli sampai dengan September 2022 dan tempat penelitian berlokasi di Kelurahan Girian Indah, Kota Bitung.

Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (tangan pertama) dari sumber data yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan survei secara langsung kepada sumber data dengan cara membagikan kuesioner kepada masyarakat penerima sertipikat PTSL yang memiliki kewajiban untuk membayar PBB di Kelurahan Girian Indah, kemudian responden diberi waktu untuk mengisi kuesioner tersebut.

Metode Pengumpulan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan rumus Slovin. Ukuran sampel dengan rumus Slovin dalam Hussein (2005):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Jumlah populasi 862 orang, maka batas minimal pengambilan sampel adalah 90 orang masyarakat penerima sertipikat PTSL yang memiliki kewajiban membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Girian Indah.

Teknik yang digunakan yakni *cluster proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok yang diambil secara acak dari tiap sub populasi dengan mempertimbangkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL sebagai wajib pajak dalam membayar PBB. Variabel independen yaitu variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian yaitu pengetahuan

perpajakan, kesadaran membayar pajak, pendapatan, kualitas pelayanan dan sanksi pajak.

Metode Analisis Data

1. Menurut Ghozali (2013), penggunaan metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dilihat dari rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Metode statistik digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian.
2. Uji Kualitas Data
 - a. Uji validitas berarti sejauh mana ketepatan atau kecermatan pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam arti yang lain, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002).
 - b. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan sebuah kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda.
3. Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.
 - b. Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.
 - c. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi (Ghozali, 2013).

4. Uji Hipotesis
 - a. Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.
 - b. Uji t, pengujian pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t-statistik. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$. dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.
5. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi berganda yakni:

$$Y : a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL sebagai wajib pajak

a : konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : angka arah atau koefisien regresi

- X₁ : Pengetahuan perpajakan
- X₂ : Kesadaran membayar pajak
- X₃ : Pendapatan
- X₄ : Kualitas pelayanan
- X₅ : Sanksi pajak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Pernyataan Responden Mengenai Pengetahuan Perpajakan

Variabel	Koefisien	t-ratio	Probability Significancy	Hasil
Pengetahuan Perpajakan	0.080	1.287	0.202	Tidak Signifikan
Kesadaran Membayar Pajak	0.232	3.525	0.001	Signifikan
Pendapatan	0.538	5.206	0.000	Signifikan
Kualitas Pelayanan	0.240	3.176	0.002	Signifikan
Sanksi Pajak	0.244	3.015	0.003	Signifikan
Konstanta	-4.464	-	0.000	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>	0.959	8.540		
<i>F-ratio (Prob.-Sig.)</i>	414.445			
<i>N</i>	90			

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh estimasi persamaan:

$$Y = -4.464 + 0.080 X_1 + 0.232 X_2 + 0.538 X_3 + 0.240 X_4 + 0.244 X_5$$

Dari persamaan dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar -4.464 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, pendapatan, kualitas pelayanan dan sanksi pajak) adalah nol maka tingkat kepatuhan wajib pajak sebesar mengalami penurunan - 4.464.
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan (X₁) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat penerima setipikat PTSL terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan, dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.080.

3. Koefisien regresi variabel kesadaran membayar pajak (X₂) memiliki pengaruh yang positif kepatuhan masyarakat penerima setipikat PTSL terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan, dengan koefisien regresi sebesar 0.232.
4. Koefisien regresi variabel pendapatan (X₃) memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan masyarakat penerima setipikat PTSL terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan, dengan koefisien regresi sebesar 0.538
5. Koefisien regresi variabel kualitas pelayanan (X₄) memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan masyarakat penerima setipikat PTSL terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan, dengan koefisien regresi sebesar 0.240.
6. Koefisien regresi variabel sanksi pajak (X₅) memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan masyarakat penerima setipikat PTSL terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan, dengan koefisien regresi sebesar 0.244.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R² (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependent). Tabel 1 menunjukkan nilai *adjusted R2* sebesar 0.959. Hal ini menunjukkan 95.9% perubahan kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan perpajakan, kesadaran membayar pajak, pendapatan, kualitas pelayanan dan sanksi pajak sementara sisanya sebesar 4.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji F

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 414.445 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.32. Dapat diketahui

F_{hitung} (280.435) > F_{tabel} (2.32) jadi hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai tingkat signifikansi F sebesar 0.000^b lebih kecil dari 0.05. Kesimpulannya secara simultan Pengetahuan Perpajakan (X_1), Kesadaran Membayar Pajak (X_2), Pendapatan (X_3), Kualitas Pelayanan (X_4) dan Sanksi Pajak (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y) pada Kelurahan Girian Indah di Kota Bitung.

Uji t

Berdasarkan Tabel 1 hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , H_3 , H_4 dan H_5) yang diajukan yakni:

1. Hasil perhitungan Pengetahuan Perpajakan (X_1) terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y) sebesar 0.202 pada taraf kesalahan 5%. Hasil menunjukkan nilai signifikansi 0.202 lebih besar dari taraf kesalahan 0.05 ($0.202 > 0.05$). Nilai tersebut membuktikan berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. Hasil perhitungan kesadaran membayar pajak (X_2) terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y) sebesar 0.001 pada taraf kesalahan 5%. Hasil menunjukkan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari taraf kesalahan 0.05 ($0.001 < 0.05$). Nilai tersebut membuktikan berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak.
3. Hasil perhitungan Pendapatan (X_3) terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y) sebesar 0.000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil menunjukkan nilai p 0.000 lebih kecil dari taraf kesalahan 0.05 ($0.000 < 0.05$). Nilai

tersebut membuktikan berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak.

4. Hasil perhitungan Kualitas Pelayanan (X_4) terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y) sebesar 0.002 pada taraf kesalahan 5%. Hasil menunjukkan nilai p 0.002 lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0.088 < 0.05$). Nilai tersebut membuktikan berarti H_4 diterima dan H_0 ditolak.
5. Hasil perhitungan Sanksi Pajak (X_5) terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y) sebesar 0.003 pada taraf kesalahan 5%. Hasil menunjukkan nilai p 0.003 lebih kecil dari taraf kesalahan 0.05 ($0.033 < 0.05$). Nilai tersebut membuktikan berarti H_5 diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Masyarakat Penerima Sertipikat PTSL dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Girian Indah. Hal ini artinya paham atau tidaknya masyarakat penerima sertipikat PTSL di Kelurahan Girian Indah tentang perpajakan lebih khususnya pajak bumi dan bangunan tidak menyebabkan kecenderungan tertentu wajib pajak untuk patuh. Wajib pajak yang paham tentang pengetahuan perpajakan tidak menjamin lebih patuh, ataupun sebaliknya wajib pajak yang masih belum paham tentang pengetahuan perpajakan tidak menjamin tidak patuh.

Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Masyarakat Penerima Sertipikat PTSL dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kesadaran membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hal ini artinya dengan adanya kesadaran yang dimiliki wajib pajak untuk membayar pajak maka meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Berdasarkan *theory planned behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), kesadaran membayar pajak sesuai dengan faktor *behavioral beliefs* dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan atas suatu hal yang mendukung atau menghambat perilaku seseorang tersebut.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepatuhan Masyarakat Penerima Sertipikat PTSL dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar pajak bumi dan bangunan, dimana tinggi rendahnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi orang tersebut untuk membayar atau tidak membayarkan pajaknya. Berdasarkan *theory planned behavior* (TPB) pendapatan yang tinggi merupakan ukuran terbaik mengenai kemampuan wajib pajak tersebut untuk cenderung dan yakin tidak menemui kesulitan dalam membayar pajak (*behavioral beliefs*). Saat pendapatan seseorang rendah, akan sulit memenuhi kewajiban perpajakan, namun saat penghasilan bertambah, akan lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakan.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Masyarakat Penerima Sertipikat PTSL dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan teori kepatuhan (*compliance theory*) dorongan dari petugas pajak dalam memberikan pelayanan yang memudahkan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan kewajibannya menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan. Dengan sistem administrasi secara *online* dapat membuat wajib pajak melakukan pendaftaran sendiri, melaksanakan penyeteroran SPT, menghitung dan membayar perpajakan dengan mudah dan cepat secara *online*.

Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Masyarakat Penerima Sertipikat PTSL dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Variabel sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan, karena masyarakat di Kelurahan Girian Indah mengetahui tentang sanksi pada pajak bumi dan bangunan, dimana sanksi baik administrasi maupun pidana membuat masyarakat untuk mau membayar pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan ditarik kesimpulan:

1. Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Hal ini menunjukkan paham atau tidak masyarakat penerima sertipikat PTSL tentang perpajakan lebih khususnya Pajak Bumi dan Bangunan tidak menyebabkan kecenderungan tertentu wajib pajak untuk patuh. Wajib pajak yang paham tentang pengetahuan perpajakan tidak menjamin lebih patuh ataupun sebaliknya wajib pajak yang masih belum paham tentang pengetahuan perpajakan tidak menjamin tidak patuh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1.287 > 1.98157$) dan nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai signifikansi 5% ($0.202 > 0.05$).
2. Kesadaran membayar pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Hal ini menunjukkan dengan adanya kesadaran yang dimiliki wajib pajak untuk membayar pajak maka meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Wajib pajak memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dimana wajib pajak sadar atas pentingnya membayar pajak dan untuk apa membayar pajak, tentu akan mendorong wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan melaksanakan kewajiban pajak.
3. Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Hal ini menunjukkan tingkat pendapatan dari wajib pajak sangat berpengaruh

terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi orang patuh melaksanakan kewajiban membayar Pajak Bumi dan Bangunan, karena secara ekonomi kebutuhan telah terpenuhi.

4. Kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Hal ini menunjukkan semakin baik pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Dengan adanya kemudahan yang diberikan pemerintah daerah dalam membayar pajak bumi dan bangunan membuat wajib pajak menjadi patuh.
5. Sanksi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat penerima sertipikat PTSL dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Hal ini menunjukkan dengan adanya sanksi pajak berupa denda administrasi yang dikenakan bagi wajib pajak yang terlambat pada saat jatuh tempo pembayaran atau kurang bayar dapat membuat wajib pajak menjadi patuh.

Saran

Beberapa hal yang dapat dijadikan saran adalah:

1. Bagi wajib pajak kiranya dapat lebih sadar pentingnya pajak bagi kesejahteraan bangsa dan negara. Wajib pajak dapat membayar pajak tepat waktu, agar bisa terhindar dari sanksi administrasi denda Pajak Bumi dan Bangunan sehingga bisa meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.
2. Bagi pemerintah untuk mendorong wajib pajak menjadi patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dalam hal ini

Pajak Bumi dan Bangunan, diharapkan kepada pemerintah daerah atau petugas pajak untuk bisa memberikan informasi perpajakan kepada wajib pajak baik melalui kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan langsung ke masing-masing kelurahan tentang kemudahan membayar pajak dengan *self assessment system*. Kemudahan ini khususnya dalam proses menghitung, membayar dan melaporkan penyetoran Pajak Bumi dan Bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50. Hal 179-21. University of Massachusetts at Amherst.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hussein, U. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Cet ke 6*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sairi, M. 2014. Pengaruh Sanksi, Kesadaran Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Padang.
- Tahar dan Rachman. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 15, No 1, Januari 2014, Hal : 57-67.